



INTISARI

Mantra *Kidung Mantrawedha* merupakan salah satu kumpulan mantra yang terdapat dalam kitab primbon *Atassadhur Adammakna* dari seri Kitab *Adammakna*. Kitab *Adammakna* merupakan karya milik Kanjeng Sultan Hamengku Buwono di Yogyakarta yang dituliskan kembali oleh Pangeran Harya Tjakraningrat yang dicetak oleh NY. Siti Woeryan Soemodiyah Noeradya. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu kedudukan dan fungsi berdasarkan gaya bahasa yang digunakan dalam mantra yang dikenal sebagai doa penolak bala.

Mantra *Kidung Mantrawedha* ditulis menggunakan metrum *těmbang macapat Dhandhanggula* yang terdiri atas sembilan bait. Mantra *Kidung Mantrawedha* mengandung berbagai macam gaya bahasa dalam penulisannya. Untuk mengetahui gaya bahasa tersebut, penelitian ini meliputi analisis makna dengan penerapan teori gaya bahasa menurut S. Padmosoekotjo yang berjudul *Ngénggréngan Kasusastran Jawa* jilid I dan II. Kemudian data diolah menggunakan metode studi pustaka, yaitu mengklasifikasi dan mengidentifikasi data-data secara deskriptif.

Berdasarkan analisis, ditemukan 32 frase yang menggunakan gaya bahasa menurut teori Padmosoekotjo, di antaranya *těmbung saroja*, *pěpindhan*, dan *pralambang*. Serta, ditemukan aspek bunyi yakni *purwakanthi guru sastra*, *purwakanthi guru swara* dan *purwakanthi lumaksita*. Pemilihan diksi serta penerapan gaya bahasa menghasilkan fungsi dan kedudukan dalam pemaknaan sesuai dengan masing-masing gaya bahasa yang digunakan. Selain itu, dapat mendatangkan daya maupun kekuatan gaib bagi pembaca mantra sebagai doa penolak bala.

Kata kunci: gaya bahasa, kidung, mantra, S. Padmosoekotjo



ABSTRACT

Mantra *Kidung Mantrawedha* is one of the collection of chants available in the book *primbon Atassadhur Adammakna* from *Kitab Adammakna* series. Those books were the work of the late Kanjeng Sultan Hamengku Buwono in Yogyakarta, rewritten by Pangeran Harya Tjakraningrat printed and published by NY. Siti Woeryan Soemodiyah Noeradya. This study aims to find out the function and position based on the figurative languages used in the mantra known as a prayer to repel disaster.

Kidung Mantrawedha chants is written using the metre of the Javanese song “*Dhandhanggula*” which consists of nine stanzas. Mantra *Kidung Mantrawedha* contains various styles of language in its writing. To find out the language style, this research includes the analysis of meaning with the application of figurative languages theory according to S. Padmosoekotjo’s work, volumes I and II. Then, the data is processed using the literature study method, namely classifying and identifying data descriptively.

Based on the analysis, it was discovered that there are 32 phrases figurative languages such as *těmbung saroja*, *pěpindhan*, and *pralambang*. Also, aspects of noise were found, namely *purwakanthi guru sastra*, *purwakanthi guru swara* and *purwakanthi lumaksita*. The choice of word and the application of figurative languages produces certain function and position of this work, which is to bring magical power and strength to the reciter as a prayer to repel disaster.

Keyword: kidung, language of style, mantra, S. Padmosoekotjo